

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian yang telah diuraikan di atas mengenai efektivitas sanksi dalam meminimalisir ghasab sebagai berikut:

1. Ada santri yang memberikan alasan yang mendorongnya untuk melakukan *ghasab* ialah karena barangnya *dighasab*. Ada juga yang melakukannya karena adanya peluang untuk melakukannya. Pola interaksi yang terlalu dekat yang membuat pribadi para santri tidak merasa segan ketika menggunakan barang milik temannya karena merasa dekat dan menganggap tidak akan marah yang *dighasab*. Dan adanya sandal yang terlantar dan tidak diketahui siapa pemiliknya dan karena butuh, maka dia menggunakan sandal yang tidak diketahui siapa pemiliknya.
2. Empat sesi diadakan dalam proses penerapan layanan bimbingan kelompok ini, dan empat siswa untuk layanan ini. Ada 4 langkah dalam prosedur pelayanan bimbingan kelompok. Pendahuluan merupakan tahap pertama, dilanjutkan dengan meminta anggota untuk berpartisipasi pada tahap 2, tahap inti, dan tahap 4, kesimpulan. Di setiap pertemuan pun para santri selalu menunjukkan perubahan-perubahan dan pemikiran baru.
3. Hasil penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dalam meminimalisir tindakan *ghasab* dapat dilihat sebagai berikut: dari ke 4 anggota yang mengikuti kegiatan kelompok

mulai memikirkan solusi dalam menangani tindakan *ghasab* di lingkungan pesantren agar dapat diminimalisir.

B. Saran

Berdasarkan rangkaian penjelasan yang telah digambarkan di atas, penulis ingin menawarkan beberapa rekomendasi atau masukkan dalam menghadapi *ghasab* yang ada di pesantren seperti:

1. Persepsi tentang *ghasab* diubah

Persepsi atau pandangan para santri yang perlu diubah, karena hal ini merupakan suatu hal yang mendasar yang sebaiknya dilakukan, yaitu merubah persepsi santri yang memandang bahwa tindakan *ghasab* yang mereka lakukan merupakan suatu hal yang wajar sehingga dianggap bahwa *ghasab* menjadi sesuatu yang sah dan biasa untuk dilakukan.

2. Memberikan teladan untuk tidak melakukan *ghasab*

Jajaran pengurus serta ustadz harus mampu menjadi teladan yang baik bagi para santri. Mereka merupakan unsur terdepan yang harus dapat menunjukkan bahwa mereka pantas di contoh untuk tidak melakukan *ghasab*. Karena kadang para santri juga melihat apa yang dilakukan oleh seniornya dan melakukannya. Maka yang pertama dalam upaya mengurangi *ghasab* ini bisa dimulai dari yang paling tua. Hal ini bisa memutus rantai *ghasab* yang menjadi suatu kebiasaan.

3. Menindaktegasi hukum untuk tindakan *ghasab* sehingga para santri yang melakukan *ghasab* jera dengan hukuman yang diberikan dan tidak lagi melakukan hal yang sama.